

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pengumpulan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Melihat fungsi dari pendidikan agama Islam di atas yaitu yang bertujuan mendewasakan dan membentuk peserta didik untuk dapat bersikap spiritual dan sikap sosial yang bersumber dari proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak, baik terhadap khalik (Allah), sesama manusia maupun terhadap alam sekitar. Allah SWT berfirman :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : *Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik*<sup>2</sup>

Abu Thayib dalam tafsir Fathul Bayan fi Maqosidi al-Qur'an ayat ini merupakan ungkapan yang Allah SWT datangkan dalam rangka menjelaskan sifat para hamba-hamba Allah SWT yang sholeh dan tingkah laku mereka secara duniawi maupun ukhrowi. Allah SWT meyebutkan ayat ini bahwa mereka ('Ibadurrahman) senantiasa bertahan dengan hal-hal yang menyakitkan yang

---

<sup>1</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.17.

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Terjemah Al Qur'an Al Jumanatul Ali*, (Bandung: J-Art, 2004), h. 365.

ditimbulkan oleh orang-orang bodoh. Dan tidak membalas perlakuan mereka. *Salaman* yang dikehendaki disini bukan ungkapan salam semata melainkan tindakan yang mengandung keselamatan dan kedamaian<sup>3</sup>. Selain itu ayat ini menjelaskan bahwa para hamba Allah yang berhak menerima ganjaran dan pahala dari Tuhan ialah orang-orang yang berjalan dengan tenang dan sopan, tidak menghentakentakkan kaki maupun terompahnya dengan congkak dan sombong.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam bahwa hendaknya siswa harus memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik

Namun demikian, akhir-akhir ini banyak pihak yang mempertanyakan tentang efektivitas pendidikan agama apabila dikaitkan dengan gejala degradasi moral atau kekeringan nilai di kalangan masyarakat. Faktanya masih banyaknya korupsi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau negara yang menjadi figur atau teladan, meningkatnya tingkah laku kekerasan dari para remaja dan pemuda (sikap arogan), ketidakjujuran, pencurian, krisis kewibawaan, menurunnya etos dan etika kerja, penyelewengan seksual, meningkatnya egoisme dan menurunnya tanggung jawab warga negara ditambah lagi beberapa tahun terakhir ini tawuran antar pelajar dan remaja sering kali terjadi.<sup>5</sup>

Dari hal tersebut, peran seorang guru dalam pendidikan sangat dibutuhkan, guru bertanggung jawab mencapai tujuan pembelajaran dengan keterkaitan kehidupan sehari-hari sesuai pembelajaran karena tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajarinya. Salah satu pendekatan yang mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna adalah pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Kontekstual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru menaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

---

<sup>3</sup> Sayid al-imam al 'alamah Abi Toyib, *Fathul Bayan fi maqosidilqur'an*, (Beirut, Libanon: Maktabah al-arobiyah, 1995) juz.IX h.344.

<sup>4</sup> Sayid al-imam al 'alamah Abi Toyib, *Fathul Bayan fi maqosidilqur'an*, 34

<sup>5</sup> Ibnu Hajar, *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam; dalam Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.77.

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan sikap spiritual atau tingkah laku keagamaan adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.<sup>7</sup> Sedangkan sikap sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.<sup>8</sup>

Menyikapi dan menanggapi sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang kurang baik dengan pembinaan yang ada, maka guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Wasilah Intelegensia berkehendak mencegah hal tersebut Berdasarkan wawancara di SMPIT Wasilah Intelegensia, peneliti menemukan beberapa data siswa dari guru bagian Bimbingan dan Konseling (BK) yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah berkaitan dengan sikap spiritual dari 160 siswa SMPIT Wasilah Intelegensia

**Tabel 1.1**  
**Pelanggaran Siswa dalam Sikap Spiritual**

No	Pelanggaran	Siswa yang Melanggar		
		VII	VIII	IX
1	Siswa yang tidak shalat berjama'ah	30%	30%	25%
2	Siswa yang masbuq	40%	35%	30%
3	Siswa yang tidak tertib shalat berjama'ah	40%	30%	40%
4	Siswa yang tidak berdzikir dan berdo'a	40%	30%	30%
5	Siswa tidak tertib melaksanakan shalat sunnah rawatib	30%	20%	15%

(Sumber : Guru BK, 2 September Thn 2019)

<sup>6</sup> Zainal Aqib, Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Bandung:Yrama Widya, 2013), h.1

<sup>7</sup> Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila (Jakarta: Sinar Baru, 1988), h. 28

<sup>8</sup> Siti Nisrima dkk, "Pembinaan Sikap sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1, 2016, h. 195.

Berdasarkan wawancara di SMPIT Wasilah Intelegensia, peneliti menemukan beberapa data siswa dari guru bagian Bimbingan dan Konseling (BK) yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah berkaitan dengan sikap sosial dari 160 siswa SMPIT Wasilah Intelegensia

**Tabel 1.1**  
**Pelanggaran Siswa dalam Sikap Spiritual**

No	Pelanggaran	Siswa yang Bermasalah		
		VII	VIII	IX
1	Siswa yang tidak jujur	30%	30%	25%
2	Siswa yang tidak disiplin	40%	40%	30%
3	Siswa yang tidak bertanggung jawab	30%	30%	30%
4	Siswa yang tidak toleransi	30%	35%	30%
5	Siswa tidak gotong royong	20%	30%	15%
6	Siswa yang tidak sopan santun	30%	35%	20%
7	Siswa tidak saling bekerja sama	40%	30%	20%
8	Siswa yang tidak cinta damai	35%	30%	15%
9	Siswa tidak responsif	30%	40%	30%
10	Siswa tidak proaktif	30%	30%	30%

(Sumber : Guru BK, 2 September Thn 2019)

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menindaklanjuti hal tersebut yang dituangkan dalam judul “*Pembinaan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kontekstual dan Program Keagamaan Sekolah (Penelitian di kelas VIII SMPIT Wasilah Intelegensia Kab. Garut)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada empat pertanyaan berikut:

1. Bagaimana desain pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah SMPIT Wasilah Intelegensia?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia?
4. Bagaimana evaluasi pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia?
5. Bagaimana hasil pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Desain pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia
2. Pelaksanaan pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia
4. Evaluasi pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia
5. Hasil pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah di SMPIT Wasilah Intelegensia

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian

#### **a. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pemahaman teoritis mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam

melalui pendekatan kontekstual dan program keagamaan sekolah terhadap sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMPIT Wasilah Intelegensia

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan dan referensi bagi penelitian lainnya yang hendak meneliti terkait tema yang sama
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan agama.
- 3) Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pembelajaran PAI melalui pendekatan kontekstual dan program keagamaan sekolah
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman tentang bagaimana mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan kontekstual dan program keagamaan sekolah supaya dapat membentuk sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

**E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Terkait dengan judul penelitian ini yakni “Pembinaan Sikap Kegaamaan dan Sikap sosial Melalui Pembelajaran Kontekstual dan program keagamaan sekolah” terdapat beberapa literatur baik berupa hasil penelitian yang berupa tulisan dan literatur lain yang peneliti temukan dari beberapa penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. *Manajemen Pembelajaran Kontekstual Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Untuk Memotivasi Belajar Siswa Man 1 Surakarta tahun Pelajaran 2015/2016*. Fatikha Safitri : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Surakarta 2016. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Dalam merencanakan dan menyusun RPP, dikaitkan dengan situasi yang sedang terjadi pada saat ini sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya ,dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode

*active learning* artinya, (2) Pembelajaran Kontekstual pada rumpun PAI ini dapat memotivasi belajar siswa karena menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi, materi yang diberikan berkaitan dengan keadaan saat ini sehingga membuat siswa antusias

2. *Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Ibadah Siswa di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga tahun 2012.* Tesis Akhmad Ilman Nafia: Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: a. Perencanaan pembelajaran kontekstual pendidikan agama Islam dalam peningkatan ibadah di SMP Islam Al-Azhar Salatiga meliputi: 1) Perencanaan diawali dengan analisis oleh guru terhadap kondisi lingkungan siswa 2) Identifikasi masalah 3) Mengaitkan permasalahan 4) Siswa dilibatkan dalam pembuatan konsep pembelajaran kontekstual b. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga. 1) Menemukan (*Inquiry*) 2) Bertanya (*Questioning*) 3) Masyarakat belajar (*Learning Community*) 4) Permodelan (*Modeling*) 5) Refleksi (*Reflection*).
3. *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa .* Suaeba : Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar . Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yang bersifat deskriptif dengan mengacu pada analisis kualitatif, menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan variabel utama yang akan diteliti, yakni pendekatan pedagogis, sosiologis, psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik walaupun belum maksimal. 2) Pendekatan CTL dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Pihak sekolah berupaya mengatasi

kendala-kendala itu dengan memfasilitasinya. 3) Dampak pendekatan CTL sangat baik, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik sampai 10% dan teraplikasi pada perubahan sikap dan karakter .

4. ”Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu. Muhammad Wahyuni : Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Karakter religius Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu: Para siswa-siswi mempunyai keimanan kuat, ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam, Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. Sedangkan untuk Kepedulian Sosialnya: Pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan program keagamaan sekolah dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran kontekstual (*Kontekstual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkahlangkah yang tepat secara garis besar, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran CTL adalah

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung:Yrama Widya,2013), h.1

sebagai berikut : <sup>10</sup>

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Lakukan penelitian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Pendekatan kontekstual yakni upaya yang dapat membantu siswa memahami relevansi antara materi pembelajaran dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan. Sehingga pendekatan ini hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik.

Sikap spiritual siswa adalah menerima secara istilah dapat diartikan bahwa siswa menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang dianutnya; menjalankan artinya melakukan (tugas, kewajiban, dan pekerjaan), mematuhi, dan mempraktikkan; menghargai artinya memberi, menentukan, atau membubuhi harga; menghayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin; mengamalkan artinya melaksanakan menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya.<sup>11</sup> Indikator merupakan setiap karakteristik, ciri, ataupun ukuran yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu.

Indikator sangat diperlukan agar setiap pelaku sebuah kegiatan dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukannya telah berkembang atau berubah. Indikator sikap spiritual pada jenjang SMA atau MA diantaranya sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.

---

<sup>10</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, h.6

<sup>11</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 55.

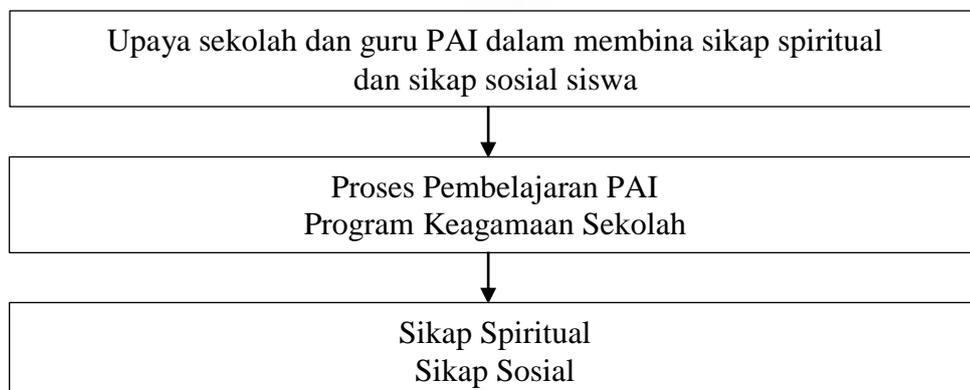
<sup>12</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), hal. 143.

- b. Menjalankan ibadah tepat waktu.
- c. Memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- f. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- g. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
- h. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.
- i. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- j. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya

Sikap sosial peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap sosial terdiri dari beberapa butir nilai yaitu: Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, proaktif dan responsif, cinta damai, santun dan sopan, dan percaya diri.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun sebuah bagan kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



<sup>13</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 148